

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dengan pertumbuhan teknologi internet yang sangat cepat dari waktu ke waktu, komunikasi melalui internet saat ini telah digunakan oleh sektor bisnis sebagai sarana komunikasi data multimedia yang dapat diandalkan dan digunakan juga sebagai tolak ukur yang sangat penting untuk memberikan informasi kepada masyarakat. Kebutuhan informasi oleh pengguna (*stakeholder*) sangat berbeda-beda, menyebabkan perubahan pendekatan bisnis dengan pendalaman lebih terhadap kebutuhan *stakeholder* sangatlah penting. Pengguna kepentingan memerlukan sistem pelaporan yang fleksibel dan efisien, dimana akan mempermudah mereka mendapatkan informasi dengan cara yang lebih mudah dan efisien. Maka dari itu salah satu fasilitas yang dapat menunjang perusahaan agar dapat memberikan pelaporan yang fleksibel, relevan dan tepat waktu bagi *stakeholder* dengan cara memanfaatkan pertumbuhan teknologi informasi dan komunikasi yang bertumbuh pesat di zaman saat ini, yaitu internet.

Di era modernisasi saat ini, internet bahkan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia dimanapun, kapanpun dan apapun kegiatan yang dilakukan oleh manusia. Internet memberikan manfaat, keuntungan serta kemudahan bagi penggunanya. Internet juga memungkinkan untuk selalu mengetahui berita, regulasi pemerintah, ide-ide penjualan dan pemasaran dan banyak lagi dari menit ke menit (Purnama, 2016:38).

Tentu saja tidak mudah bagi emiten untuk menarik investor agar bersedia menanamkan modalnya, karena masing-masing investor memiliki kriteria yang

berbeda dalam menilai suatu investasi. Selain dari media yang digunakan yaitu dengan pembaruan teknologi seperti Internet, hal lain yang menjadi dasar pertimbangan investor adalah harga saham. Pada dasarnya harga saham merupakan acuan para investor dalam mengambil keputusan investasi. Harga saham sering kali berubah-ubah menyesuaikan dengan tingkat penawaran serta permintaan. Permintaan terhadap saham dipengaruhi oleh berbagai informasi yang dimiliki atau diketahui oleh para investor mengenai perusahaan emiten, salah satunya adalah informasi keuangan perusahaan yang tercermin dari laporan keuangan perusahaan.

Untuk meningkatkan minat investasi dipasar modal, seperangkat dan aturan main telah disiapkan. Disebutkan strategi pengembangan pasar modal antara lain meningkatkan kelangsungan industri efek, menetapkan standar yang tinggi untuk keamanan dan kualitas jasa, mengupayakan agar biaya transaksi dan jasa tetap rendah, mensyaratkan ketaatan penuh terhadap prinsip keterbukaan, mempertahankan pasar yang wajar dan teratur. Dibanding media elektronik konvensional lainnya, internet diakui memiliki keunggulan dengan wilayah jangkauan seluruh dunia serta memiliki segi interaktif. Melalui media ini terbuka banyak kesempatan untuk informasi tentang apa dan bagaimana pasar modal kepada khalayak umum (Purnama, 2016:47). Husnan (2011:264) menuliskan dengan semakin berkembangnya pasar modal khususnya di Indonesia, mengakibatkan semua informasi yang bersifat relevan dapat digunakan sebagai masukan atau dasar pertimbangan didalam menilai suatu harga saham.

Perkembangan teknologi informasi juga telah mempengaruhi bentuk penyajian informasi perusahaan sehingga muncul suatu media tambahan dalam

penyajian laporan keuangan melalui internet atau website yang lazim disebut *Internet Financial Reporting* (IFR). Selain itu timbul adanya upaya dari perusahaan untuk mengurangi asimetri informasi dengan cara memanfaatkan website perusahaan untuk mengungkapkan informasi yang terkait dengan perusahaan (Hargyantoro, 2010).

Menurut Kementerian Komunikasi dan Informasi (Kemkominfo), data pengguna internet (*netter*) di Indonesia pada tahun 2018 sebesar 123 juta (*netter*), dengan jumlah populasi penduduk Indonesia sebesar 265 juta jiwa (www.Kominfo.go.id). Terjadi peningkatan jumlah pengguna internet (*netter*) sebesar 10,4 juta, dari tahun sebelumnya yang hanya berjumlah sebesar 112,6 juta pengguna internet (*netter*). Hal ini membuktikan bahwa penduduk pada belahan benua Asia sebagian besar menggunakan media internet sebagai bagian dari kegiatan mereka sehari-hari baik dari kegiatan sosial, ekonomi, budaya, teknologi, politik dan sebagainya. Penggunaan internet di dunia pun dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan, Indonesia sendiri menempati posisi ke 6 dengan pengguna internet (*netter*) terbanyak di dunia (www.emarketer.com).

Hingga saat ini, dengan adanya perkembangan teknologi dan informasi yang semakin pesat. Semua orang dapat mengakses informasi yang ingin mereka dapatkan dengan mudah kapanpun dan dimanapun mereka inginkan. Hal ini turut memaksa perusahaan-perusahaan untuk mengikuti perkembangan jaman dengan memanfaatkan teknologi internet untuk mempublikasikan laporan keuangan, informasi finansial maupun non finansial perusahaan kepada masyarakat umum. Perlahan tapi pasti, perusahaan-perusahaan telah beralih

dari *paper based* menjadi *technology based* dalam pengungkapan laporan keuangan perusahaan tersebut. Penggunaan teknologi internet untuk menginformasikan laporan keuangan dan informasi mengenai perusahaan inilah yang disebut dengan *Internet Financial Reporting* (IFR).

Penggunaan *Internet Financial Reporting* (IFR) tentu saja akan memberikan keuntungan yang jauh lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menerapkan media internet dalam kegiatan usahanya tersebut. Keuntungan yang diperoleh perusahaan setelah menerapkan media internet didalamnya dapat menjadi lebih besar lagi apabila perusahaan tersebut memperdagangkan sahamnya atau mendaftarkan saham yang mereka miliki di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hal ini akan semakin menjadi daya tarik tersendiri bagi para pelaku penanam modal (investor) untuk membeli saham yang diperdagangkan di perusahaan tersebut. Tidak cukup hanya dengan mendaftarkan atau memperdagangkan saham mereka di Bursa Efek Indonesia (BEI) saja. Para pelaku usaha dan bisnis, juga dapat menambahkan daya tarik usaha yang mereka rintis melalui adanya transparansi laporan keuangan serta membuat suatu website yang mana website tersebut dapat berisi berbagai informasi serta perkembangan perusahaan tersebut setiap periodenya

Perusahaan yang mengunggah laporan keuangannya melalui internet dan website mereka masing-masing akan mengurangi biaya informasi bagi perusahaan mereka. Internet menyajikan akses informasi lebih banyak mengenai saham bagi investor, memudahkan investor mengambil keputusan tanpa perlu membeli informasi atas saham tersebut. Sehingga, investor lebih nyaman dalam menilai saham (Almilia, 2008:1).

Internet Financial Reporting (IFR) adalah suatu cara yang dilakukan perusahaan untuk mencantumkan laporan keuangannya melalui internet, yaitu melalui website yang dimiliki perusahaan dan praktik *Internet Financial Reporting* (IFR) ini selalu berkembang dari waktu ke waktu. Informasi keuangan yang disajikan dalam *Internet Financial Reporting* (IFR) mencakup laporan keuangan komprehensif, termasuk di dalamnya *footnotes*, bagian laporan keuangan, *financial highlights* dan ringkasan laporan keuangan Johnstone dkk. (dalam Lestari dan Chairiri, 2012). Pengungkapan informasi pada website tersebut merupakan suatu sinyal dari perusahaan pada pihak luar, salah satunya berupa informasi keuangan dan harga saham yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang. Pengungkapan informasi pada website juga merupakan sebagai suatu upaya dari perusahaan untuk mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak luar work dkk. (dalam Kusumawardani, 2011).

Di Indonesia Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) mengeluarkan peraturan melalui Keputusan Ketua Bapepam No.86 Tahun 1996 mengenai keterbukaan informasi yang harus diumumkan kepada publik yang berbunyi (www.ojk.go.id) :

“Setiap Perusahaan Publik atau Emiten yang Pernyataan Pendaftarannya telah menjadi efektif, harus menyampaikan kepada Bapepam dan mengumumkan kepada masyarakat secepat mungkin, paling lambat akhir hari kerja ke-2 (kedua) setelah keputusan atau terdapatnya Informasi atau Fakta Material yang mungkin dapat mempengaruhi nilai Efek perusahaan atau keputusan investasi pemodal”.

Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) berharap dengan adanya peraturan tersebut dapat mendorong upaya perusahaan untuk secepatnya

mengumumkan kepada masyarakat mengenai informasi atau hal-hal yang berkaitan dengan perusahaan yang mungkin dapat mempengaruhi suatu efek. Saat ini semakin banyak masyarakat dan intitusi yang melakukan investasi di pasar modal. Para investor bersedia membeli saham karena mendapat keuntungan yang lebih besar bila dibanding dengan investasi dibidang lain. Para investor tersebut berhak mengetahui perkembangan yang terjadi didalam perusahaan. Apabila perusahaan tidak dapat memberikan gambaran dan harapan yang baik terhadap prospeknya di masa yang akan datang tentu saja akan dinilai rendah oleh masyarakat dan para pemegang saham.

Dengan demikian perusahaan perlu memberikan informasi tentang prestasi dan prospek perusahaan. Informasi tersebut diberikan dalam bentuk laporan keuangan yang menyangkut laporan posisi keuangan perusahaan. Informasi dari laporan keuangan tesebut digunakan oleh banyak investor untuk membantu dalam menentukan keputusan investasinya. Menurut sudut pandang emiten, pasar modal merupakan sarana untuk mencari tambahan modal. Perusahaan berkepentingan untuk mendapatkan dana dengan biaya yang lebih murah dan hal itu hanya bisa diperoleh di pasar modal. Modal pinjaman dalam bentuk obligasi jauh lebih murah dari pada kredit jangka panjang perbankan. Meningkatkan modal sendiri jauh lebih baik daripada meningkatkan modal pinjaman, khususnya untuk menghadapi persaingan yang semakin tinggi di era globalisasi. Perusahaan yang pada awalnya memiliki utang lebih tinggi dari pada modal sendiri dapat berbalik memiliki modal sendiri yang lebih tinggi daripada utang apabila memasuki pasar modal. Jadi, pasar modal merupakan tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham dan obligasi

dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dan atau memperkuat modal perusahaan (Fahmi, 2013).

Perkembangan Frekuensi Perdagangan Saham merupakan suatu indikator penting untuk mempelajari tingkah laku pasar, yaitu investor. Jadi, bisa dikatakan perusahaan yang menerapkan *Internet Financial Reporting* (IFR) akan mempunyai harga saham yang *responsive* sehingga mempunyai Frekuensi Perdagangan Saham yang lebih tinggi dibanding perusahaan yang tidak menerapkan *Internet Financial Reporting* (IFR). Hal ini dikarenakan informasi keuangan yang berguna bagi investor dapat dipublikasikan dengan lebih cepat. Setiap pengumuman yang diterbitkan oleh emiten akan mendapat reaksi dari investor untuk dijadikan bahan pertimbangan investasi. Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Kepercayaan investor atau calon investor sangat bermanfaat bagi emiten, karena semakin banyak orang yang percaya terhadap emiten maka keinginan untuk berinvestasi pada emiten semakin kuat. Semakin banyak permintaan terhadap saham maka Frekuensi Perdagangan Saham juga akan meningkat.

Dalam penelitian ini, Frekuensi Perdagangan Saham digunakan untuk mengetahui hubungan antara *Internet Financial Reporting*, Pengungkapan Informasi Website dan Harga Saham. Logikanya, semakin banyak informasi yang beredar, maka akan semakin banyak permintaan dan penawaran yang berujung pada transaksi oleh investor yang akan memicu kenaikan Frekuensi Perdagangan Saham. Hal yang ingin peneliti ketahui melalui penelitian untuk sektor ini ialah apakah dengan adanya penerapan *Internet Financial Reporting*

(IFR) dan Pengungkapan Informasi Website serta Harga Saham dapat mempengaruhi Frekuensi Perdagangan Saham di perusahaan properti. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti mengambil penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Internet Financial Reporting* (IFR), Pengungkapan Informasi Website dan Harga Saham Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham pada Perusahaan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2018”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah yang terdapat di dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Internet Financial Reporting* (IFR) berpengaruh terhadap Frekuensi Perdagangan Saham pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah Pengungkapan Informasi Website berpengaruh terhadap Frekuensi Perdagangan Saham pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Apakah Harga Saham berpengaruh terhadap Frekuensi Perdagangan Saham pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
4. Apakah *Internet Financial Reporting* (IFR), Pengungkapan Informasi Website dan Harga Saham berpengaruh terhadap Frekuensi Perdagangan Saham pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Internet Financial Reporting* (IFR) terhadap Frekuensi Perdagangan Saham pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Pengungkapan Informasi Website terhadap Frekuensi Perdagangan Saham pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Harga Saham terhadap Frekuensi Perdagangan Saham pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Internet Financial Reporting* (IFR), Pengungkapan Informasi Website dan Harga Saham terhadap Frekuensi Perdagangan Saham pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman perusahaan dalam memanfaatkan serta menggunakan *Internet Financial Reporting* (IFR) dalam penerapan publikasi dan transparansi laporan keuangan perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan meningkatkan komunikasi yang baik dengan investor.

2. Bagi Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu para calon investor dalam rangka pengambilan keputusan yang berkaitan dengan investasi.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya informasi dan literatur yang berkaitan dengan penerapan *Internet Financial Reporting* (IFR) dan Pengungkapan Informasi Website terhadap Frekuensi Perdagangan Saham serta dapat menambah wawasan bagi para investor dan pembaca untuk lebih membantu dalam memahami pentingnya *Internet Financial Reporting* (IFR) dan website bagi perusahaan.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Dengan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman dan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya dengan topik yang sama.